

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir

Faseptra Kurnia

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang  
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang 30128, Indonesia  
[kurniafaseptra@gmail.com](mailto:kurniafaseptra@gmail.com)

Zulkifli

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang  
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang 30128, Indonesia  
[zulkifliwancik@gmail.com](mailto:zulkifliwancik@gmail.com)

Desi Indriasari

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang  
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang 30128, Indonesia  
[uno1.adies2@gmail.com](mailto:uno1.adies2@gmail.com)

### Article's History:

Received 14 August 2024; Received in revised form 27 August 2024; Accepted 3 September 2024; Published 1 October 2024.  
All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Kurnia, F., Zulkifli., & Indriasai, D. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10 (5). 2973-2984. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3095>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penatausahaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian ini adalah studi lapangan yang mengambil pendekatan kuantitatif terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling yang berjumlah 48 responden yang terdiri dari bidang akuntansi, bidang aset, dan bidang perbendaharaan. Data tersebut diolah menggunakan Aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penatausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap dengan nilai Adjusted R2 sebesar 0,719.

**Kata Kunci:** Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penatausahaan, Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap

### Abstract:

This study aims to analyze the influence of Human Resource Competence, Information Technology Utilization, and Administration on the Optimization of Fixed Asset Management at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Ogan Komering Ilir Regency. This research method is a field study that takes a quantitative approach to the data collected. In this study, the data collection technique is a questionnaire. The population in this study is the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Ogan Komering Ilir Regency. The sample was determined using purposive sampling which amounted to 48 respondents consisting of the fields of accounting, assets, and treasury. The data was processed using the SPSS application version 25. The results of the study show that partially Human Resource Competence, Information Technology Utilization, and Administration have a positive and significant effect on the Optimization of Fixed Asset Management with an Adjusted R2 value of 0.719.

**Keywords:** Human Resources Competence, Information Technology Utilization, Administration, Optimization of Fixed Asset Management.

## PENDAHULUAN

Tujuan organisasi pemerintahan menggariskan beberapa tujuan dasar yang dalam pengimplementasiannya sangat membutuhkan sumber daya sebagai penggerak dalam pelaksanaannya. Sumber daya manusia yang terbatas menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah dalam pengelolaan aset daerah (Hanis dkk. 2011). Hal ini dikarenakan sumber daya manusia menjadi penentu berjalan tidaknya suatu tujuan, selain ketersediaan sarana maupun prasarannya. Untuk itu, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Adhi & Suhardjo, 2013). Sehingga dalam hal ini Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset tak ternilai bagi suatu entitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset yang terlibat dalam proses tersebut (Brigitha, 2019). Namun sumber daya manusia yang terbatas menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah dalam pengelolaan aset daerah. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia menjadi penentu berjalan tidaknya suatu tujuan, selain ketersediaan sarana maupun prasarannya. Hal ini didukung oleh (Wahyuni dkk. 2018) yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang kompeten berpengaruh terhadap pengelolaan BMD, sehingga semakin tinggi tingkat Kompetensi Sumber Daya Manusia maka pengelolaan BMD semakin baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi optimalisasi dalam pengelolaan aset tetap adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi. Kewajiban Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang sistem informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Pemanfaatan Teknologi Informasi diharapkan sebagai sarana yang digunakan oleh manusia untuk mempercepat pengolahan data menjadi informasi, hal ini menjadi upaya dalam meningkatkan pengelolaan aset, karena memiliki relevansi yang besar dalam pemerintahan saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, pemerintah daerah dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan aset publik serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam hal pengelolaan aset, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pelayanan publik dan pembangunan daerah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati dkk. (2018) yang menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap variabel efektivitas Penatausahaan aset/ BMD.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Ogan Komering Ilir baru-baru ini menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi e-BMD berbasis web yang dipublikasikan oleh Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2021 namun baru digunakan pada Desember tahun 2023. Penggunaan Teknologi Informasi Aplikasi e-BMD berdasarkan Permendagri 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pengelola barang, pengguna barang atau kuasa barang dalam melaksanakan Penatausahaan BMD dengan tujuan terwujudnya tertib pengelolaan BMD yang efektif, efisien, optimal dan akuntabel. Sehingga, sebelum itu pegawai BPKAD OKI telah melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai aplikasi terbaru tersebut dan untuk itu diperlukannya beberapa alat yang dibutuhkan seperti spesifikasi perangkat elektronik yang memenuhi spesifikasi kebutuhan aplikasi yang secara metode kerja merubah Standar Operasional yang menyesuaikan dengan aktivitas penggunaan aplikasi sebelumnya. Sehingga, hal ini masih perlu dilakukan optimalisasi pada penggunaan aplikasi tersebut.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi Optimalisasi dalam pengelolaan aset tetap adalah Penatausahaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat (24), Penatausahaan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan Barang Milik Negara/Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini bertujuan untuk menyusun neraca pemerintah daerah, merencanakan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan barang milik daerah setiap tahun guna sebagai dasar penyusunan rencana anggaran dan pengelolaan barang milik daerah. BMD memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, namun proses pengelolaan barang milik daerah bukanlah hal yang mudah. Pemerintah sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan aset ini. Seperti pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Ogan Komering Ilir Penatausahaan aset tetap belum dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, pengelolaan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat beberapa kelemahan pencatatan dan Penatausahaan aset sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir

Hal ini juga didukung dengan adanya beberapa temuan di Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia tahun 2020-2022 yang diperoleh dari website <https://e-ppid.bpk.go.id/> yang dilampirkan pada Tabel berikut

**Tabel 1**  
**Temuan di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

No	Tahun	Temuan
1	2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Lahan Aset Tanah untuk Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang disewakan sebanyak lima unit belum didukung dengan perjanjian kerja sama</li> <li>2. Aset Tetap Tanah sebanyak 24 persil sebesar yang dicatat tanpa informasi 'Luas' dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) A; dan</li> <li>3. Aset Tetap Tanah belum bersertifikat sebanyak 793 persil sebesar Rp226.942.128.460,00</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aset Peralatan dan Mesin sebanyak dua unit kendaraan roda empat sebesar Rp1.399.500.000,00 dikuasai pihak lain;</li> <li>2. Aset Peralatan dan Mesin sebanyak 906 unit sebesar yang dicatat dibawah nilai kapitalisasi dalam KIB B;</li> </ol>
2	2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sembilan ruas Aset Tetap Tanah yang dicatat didalam KIB A senilai Rp1.231.284.900,00 belum jelas status kepemilikannya</li> <li>2. Aset Tetap Tanah berupa tanah untuk Pasar Desa Tulung Selapan Ilir yang bersumber dari hibah Pemerintah Desa belum dicatat</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukti Kepemilikan asli atas delapan unit kendaraan tidak disimpan oleh Pengurus Barang Pengelola</li> <li>2. Pemakai Barang menguasai Kendaraan Dinas Operasional/Kendaraan Dinas Jabatan lebih dari satu unit</li> </ol>
3	2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil reviu atas KIB A menunjukkan masih terdapat Aset Tetap Tanah hasil pengadaan TA 2022 sebanyak empat persil yang belum bersertifikat</li> <li>2. Hasil pemeriksaan atas KIB B dan wawancara dengan Kepala Bidang Aset BPKAD menunjukkan terdapat Aset Tetap Peralatan dan Mesin berupa kendaraan bermotor roda empat sebanyak empat unit senilai Rp583.314.000,00 yang dikuasai pihak ketiga sejak Tahun 2017</li> </ol>

Sumber: LHP Kabupaten Ogan Komering Ilir, BPK RI (Diolah Penulis) 2024

Topik ini penting untuk diteliti karena pengelolaan aset tetap di BPKAD masih belum optimal dan masih menjadi permasalahan yang selalu ditemukan BPK setiap tahunnya. Sehingga, perlu untuk mengetahui faktor apa saja yang terbukti secara ilmiah dapat menunjang optimalisasi pengelolaan aset tetap. Secara rinci, penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi Informasi, dan penatausahaan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap. Implikasinya, setelah mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh pada optimalisasi pengelolaan aset tetap, sehingga pemerintah daerah dapat memaksimalkan faktor-faktor tersebut untuk memperbaiki pengelolaan aset tetap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran, dan bahan evaluasi yang bermanfaat bagi perbaikan dan optimalisasi pengelolaan aset tetap.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Barang Milik Daerah**

Menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat (39) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Pasal 1 ayat (2), Barang Milik Daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau berasal dari perolehan lainnya yang sah

### **Aset Tetap**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No.7 Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

### Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap

Menurut (Hadiyanti & Nahar, 2018) Pengelolaan Aset Tetap merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, aset tetap adalah salah satu unsur yang penting dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga pengelolaan aset tetap harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Karena pengelolaan aset tetap yang baik akan menunjukkan pengelolaan keuangan daerah yang baik pula. Artinya dalam upaya pelaksanaan pengelolaan aset tetap secara baik merupakan salah satu upaya yang diasumsikan dapat menciptakan *good governance*.

### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam pasal 1 ayat 10 Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dinyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai standar yang ditetapkan, sehingga dalam hal ini peningkatan kesejahteraan pada organisasi tidak tergantung pada tanah, peralatan, energi atau sumber daya saja, melainkan pada kompetensi pengetahuan (knowledge) dari para pegawai atau sumber daya manusia (Moeheriono, 2014:296).

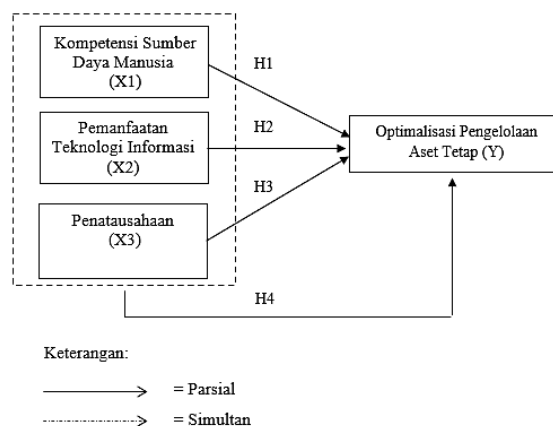
### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik dilaksanakan berdasarkan asas kepastian hukum, manfaat, kehati-hatian, iktikad baik, dan kebebasan memilih teknologi atau netral teknologi.

### Penatausahaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah yang dimaksud dengan Penatausahaan Barang Milik Daerah adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 1**

### Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah (2024)

## METODELOGI

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Ogan Komering Ilir. Kantor BPKAD OKI terletak di Jl. Letjen Yusuf Singedekane No. 45 Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kota Kayuagung, 30616. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Februari hingga Juli 2024

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif dengan diperoleh melalui jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden lalu dianalisis dengan menggunakan program SPSS dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga mendapatkan data serta hasil untuk digunakan dalam menjawab perumusan masalah yang ada.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner karena lebih efisien bila peneliti ingin tahu pasti yang akan diukur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini pegawai yang berkaitan dengan pengelolaan barang milik daerah di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah kurang lebih 100 pegawai. Pengambilan sampel dengan cara Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan bagian dari nonprobability sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, pegawai yang akan dijadikan sampel ada di tiga bidang yaitu bidang akuntansi, bidang aset, dan bidang perbendaharaan yang berjumlah 48 Responden.

### Teknik Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebelum melakukan analisis variabel, instrument penelitian harus di uji validitas dan reliabilitas agar yakin bahwa data yang digunakan dalam penelitian valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22975617
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.066
Test Statistic		.085

Asymp. Sig. (2-tailed)

.200<sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Hasil pengujian *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

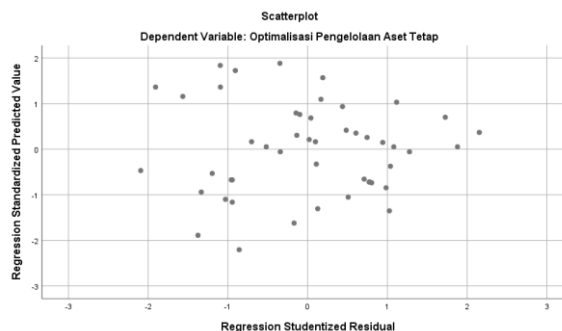
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.269	5.136		.831	.410		
KSDM	.552	.160	.350	3.454	.001	.582	1.720
PTI	.650	.140	.373	4.661	.000	.933	1.072
P	.422	.099	.443	4.266	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan dari tabel 3, nilai tolerance pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,582, Pemanfaatan Teknologi Manusia sebesar 0,933, dan Penatausahaan sebesar 0,554. Sedangkan nilai *Variance Infation Factor* (VIF) variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 1,720, Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 1,072, dan Penatausahaan sebesar 1,804. Nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Infation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, 2024

**Gambar 2**  
**Diagram Scatterplot Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keberhasilan variabel Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap berdasarkan masukan dari variabel independennya.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.269	5.136		.831	.410		
	KSDM	.552	.160	.350	3.454	.001	.582	1.720
	PTI	.650	.140	.373	4.661	.000	.933	1.072
	P	.422	.099	.443	4.266	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4,269 + 0,552X_1 + 0,650X_2 + 0,422X_3 + e$$

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.737	.719	1.271

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,737 hal ini menunjukkan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan sebagai variabel independen memiliki hubungan yang kuat sebesar 73,7% dengan variabel Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap sebagai variabel dependen. Nilai *R<sup>2</sup>* atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,719 menunjukkan bahwa variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 71,9% variabel Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap, sedangkan sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian ini

## 2. Uji Signifikasi Parsial (uji t)

**Tabel 8**  
**Hasil Signifikasi Parsial (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.269	5.136		.831	.410		
	KSDM	.552	.160	.350	3.454	.001	.582	1.720
	PTI	.650	.140	.373	4.661	.000	.933	1.072
	P	.422	.099	.443	4.266	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dilihat  $t_{hitung}$  derajat signifikasi tiap variabel independent ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa :

- Hasil yang diperoleh dari Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 (lihat pada tabel statistik). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,454 > 2,015$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 atau (sig)  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Y). Maka dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,
- Pada variabel Independen ( $X_2$ ) Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,661 > 2,015$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Y) maka dapat diketahui bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak,
- Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 (Lihat pada tabel statistik). Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,266 > 2,015$ ) dengan nilai signifikan 0,000 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig)  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Penatausahaan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Y) Maka dapat di ketahui bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak

## 3. Uji-F (Simultan)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji-F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	198.839	3	66.280	.000 <sup>b</sup>
	Residual	71.078	44	1.615	
	Total	269.917	47		

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 41,029 dan signifikansi sebesar 0,00. Hal ini mengindikasikan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 41,029 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,82, sehingga dapat dinyatakan

bahwa secara simultan variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Penatausahaan (X3) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap. Berikut pembahasan dari masing- masing variabel

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebesar 3,453 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,015. Maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki hubungan atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti bahwa H1 diterima.

Hal ini berarti BPKAD OKI sebagai eksistensi Pemerintah Daerah suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Pengelolaan aset tetap yang efektif merupakan salah satu cerminan dari tata kelola keuangan daerah yang baik sehingga pemerintah selalu berusaha untuk memperbaiki komponen-komponen pendukung salah satunya adalah meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh pada Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap pada BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Artinya Pemerintah Daerah telah maksimal dalam mengelola sumber daya manusia sebagai komponen terpenting dalam pengelolaan aset daerah.

Kondisi ini diperkuat dari frekuensi penilaian jawaban responden pada kuesioner untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia paling tinggi dengan nomor KSDM1 dimana seseorang pemahaman terhadap sistem dan prosedur (regulasi) terkait pengelolaan aset khususnya aset tetap akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak atau lebih luas serta mengerti peran dan fungsi yang jelas dalam mengolah pengelolaan aset tetap. Hal ini dikarenakan pegawai yang memiliki pemahaman terhadap sistem dan prosedur (regulasi), sehingga akan memungkinkan pegawai mempunyai pengaruh sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu organisasi. maka pengetahuan sangat penting bagi sumber daya untuk melaksanakan proses Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap. Selanjutnya dapat diketahui bahwa frekuensi penilaian responden paling rendah dengan nomor KSDM5 sebesar 4,38 masih belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi dalam hal pelatihan dibidang pengelolaan aset agar dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja di masa yang akan datang sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Secara keseluruhan, penilaian terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar 4,48. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wahyuni dkk, 2018) yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan barang milik daerah.

### **2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah sebesar 4,661 jika dibandingkan dengan nilai t tabel adalah sebesar 2,015. Artinya dapat diketahui bahwa pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap Kualitas Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti bahwa H2 diterima.

Pemanfaatan Teknologi menjadi aspek yang penting bagi suatu instansi termasuk pemerintah dalam membantu penyelesaian pekerjaan yakni mengelola data menjadi sebuah informasi untuk keperluan para pemegang kepentingan dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada publik ataupun masyarakat. Penerapan aplikasi e-BMD sesuai dengan pemberlakuan Permendagri No.47 Tahun 2021 diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan Barang Milik Daerah termasuk dengan Aset Tetap Karena, untuk menjalankan kegiatan proses optimalisasi pengelolaan

aset dalam pengolahan data dibutuhkan suatu perangkat agar bisa mempermudah pegawai di BPKAD dalam meningkatkan pengelolaan aset tetap di BPKAD OKI.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa frekuensi penilaian jawaban pada kuesioner responden untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi paling tinggi dengan nomor PT12 dan PT17 sebesar 4,81 dikarenakan para pegawai BPKAD OKI telah memanfaatkan software yang sesuai dengan peraturan dan jaringan internet di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan. Sedangkan, frekuensi penilaian responden paling rendah dengan nomor PT15 sebesar 4,54 masih belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi dalam hal memahami fungsi dan cara kerja aplikasi web E-BMD tersebut di karenakan aplikasi web E-BMD ini juga baru digunakan sehingga masih memerlukan pelatihan kembali untuk penyesuaian agar lebih optimal. Secara keseluruhan, penilaian terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar 4,68. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang (Rachmawati, dkk, 2018) dalam menelitiannya menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap pengelolaan aset

### **3. Pengaruh Penatausahaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap**

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung untuk Penatausahaan adalah sebesar 4,266 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,015. Maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penatausahaan memiliki hubungan atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti bahwa H3 diterima.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari Penatausahaan itu sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2016 tentang pedoman pengelolaan BMD. "Penatausahaan barang milik daerah meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan barang milik daerah." Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang milik daerah. Pembukuan/Pencatatan merupakan proses pencatatan barang milik daerah kedalam daftar barang pengguna dan kedalam kartu inventaris barang serta dalam daftar barang milik daerah. Pelaporan merupakan proses penyusunan laporan barang setiap semester dan setiap tahun setelah dilakukan inventarisasi dan pembukuan.

Kondisi ini diperkuat dari frekuensi penilaian jawaban pada kuesioner responden untuk variabel Penatausahaan paling tinggi dengan nomor P5 sebesar 4,52 hal ini berarti telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah mengenai Dilaksanakan sensus Barang Milik Daerah setiap 5 tahun sekali untuk menyusun Buku Inventaris dan Buku Induk Inventaris beserta rekapitulasi barang milik pemerintah daerah. Sedangkan, frekuensi penilaian responden paling rendah dengan nomor P3 sebesar 4,19 masih belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi dalam hal pendaftaran dan pencatatan BMD yang sesuai format dalam Kartu Inventaris Barang A, B, C, D, E, F dan Kartu Inventaris Ruangan (KIR) karena kegiatan Inventarisasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Muslimin dan Nina, 2019) dalam menelitiannya menunjukkan bahwa Penatausahaan berpengaruh terhadap Pengamanan pengelolaan barang milik daerah.

### **4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap**

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji f) didapatkan bahwa Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap dengan pengaruh sebesar 41,029 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa fhitung sebesar 41,029 lebih besar dari ftabel yaitu sebesar 2,82. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen (Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan) mempengaruhi variabel dependen yaitu Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu optimalisasi pengelolaan aset tetap. Karena Fhitung > Ftabel (41,029 > 2,82) maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan

Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adanya pengetahuan, pendidikan, pengalaman, serta pelatihan terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia yang didukung pemanfaatan teknologi dengan bantuan komputer dan jaringan internet yang memadai dalam kegiatan penatausahaan yang terdiri dari pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan akan maksimal dan meningkatkan Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering. Artinya, Semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik tingkat Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Artinya, Semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi maka semakin baik tingkat Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap.
3. Penatausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Artinya, Semakin baik Penatausahaan maka semakin baik tingkat Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap.
4. Berdasarkan hasil Pengujian secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Artinya adanya peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penatausahaan yang memadai dan maksimal maka akan semakin optimal pula pengelolaan aset tetap di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan. 2024. Laporan Hasil Pemeriksaan Kabupaten Ogan Komering Ilir 2020-2022. Diakses pada tanggal 25 Maret 2024 melalui <https://e-ppid.bpk.go.id/>
- HAHadiyanti, A. S., & Nahar, A. (2018). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Jepara. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 2, 82–97. .
- Moehariono. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslimin &Yusnita Nina. (2017). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penatausahaan,Pengawasan Barang Milik Daerah Terhadap Pengamanan Barang Milik Daerah (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Buol). *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 12
- Pekei, Beni. 2019. Manajemen Efektivitas Pengelolaan Aset Daerah Di Era Otonomi Teori, Konsep, Dan Analisis. Taushia. Jayapura.
- Republik Indonesia. (2016). Undang Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- \_\_\_\_\_.(2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan
- Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- \_\_\_\_\_. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- \_\_\_\_\_. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- \_\_\_\_\_. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah
- \_\_\_\_\_. (2021). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah
- \_\_\_\_\_. (2016). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016. Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Wahyuni, Sri (2017) *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengelolaan Barang Milik Daerah*. Tesis. Jawa Timur: Universitas Jember
- Yovita Brigitha. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Tetap Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya